



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 12/09/2023
 Reviewed : 25/09/2023
 Accepted : 26/09/2023
 Published : 28/09/2023

Hasnah Siahaan¹
 Seila Rizkina²
 Idzni Azhima³
 Mesran⁴
 Syariah Hafizhoh⁵

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BERBAGAI MEDIA DI KELOMPOK B RA FADNUR AISYAH

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan motorik halus pada anak, yang ditandai dengan kurang terampilnya anak dalam kegiatan kolase. Penelitian ini bertujuan memperbaiki pembelajaran fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan berbagai media. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B RA Fadnur Aisyah yang berjumlah 31 anak, terdiri dari 21 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan perbaikan pembelajaran motorik halus pada anak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus yang terdiri dari 5 kali pertemuan, menunjukkan bahwa motorik halus anak yang di observasi mengalami peningkatan yang baik dari kondisi penelitian tindakan kelas siklus I hingga penelitian tindakan kelas siklus II. Pada siklus I kriteria berkembang sesuai harapan menunjukkan peningkatan sebesar 48%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan lebih lagi dari kondisi sebelumnya di siklus I mencapai 87% atau sebanyak 27 orang anak. Dengan demikian kemampuan motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan berbagai media.

Kata kunci: Motorik Halus, Kolase, Anak

Abstract

This research is motivated by the low level of fine motor skills in children, which is characterized by children's lack of skill in collage activities. This research aims to improve fine motor physical learning in early childhood through collage activities with various media. This research is classroom action research using the Kemmis and Mc. Taggart model which was carried out in two cycles. The research subjects were 31 children from Group B RA Fadnur Aisyah, consisting of 21 girls and 10 boys. The object of this research is the ability to improve fine motor learning in children. The method used to collect data includes observation. The collected data was analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of classroom action research carried out over two cycles consisting of 5 meetings, showed that the fine motor skills of the children observed experienced good improvement from the conditions of classroom action research cycle 1 to classroom action research cycle II. In cycle I, the criteria for developing according to expectations showed an increase of 48%, while in cycle II there was an increase even more than the previous condition in cycle I, reaching 87% or as many as 27 children. In this way, children's fine motor skills can be improved through collage activities with various media.

Keywords: Fine Motor, Collage, Child

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan

^{4,5} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan.

email: hasnahsiahaan19@gmail.com

PENDAHULUAN

Taman Kanak – Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, lembaga ini dianggap penting karena bagi anak usia ini merupakan golden age (usia emas) yang didalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka merupakan suatu masa yang menuntut perkembangan anak perkembangan anak dikembangkan secara optimal (Harahap & Armanila, 2023, p. 150). Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk kegiatan psikomotorik di sekolah. Sidabutar & Siahaan mengungkapkan bahwa peran guru sebagai penyampai materi (fasilitator) pelajaran tidak hanya menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program pembelajaran. Namun guru juga dituntut untuk bisa memberikan kemudahan bagi para siswa dengan proses pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan. (Masnipal, 2013, p. 5)

Tentunya sejalan dengan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu untuk membantu melakukan sosialisasi anak dengan baik dalam hal bermain, beradaptasi dengan lingkungan serta untuk pertumbuhan dan perkembangan. Hal demikian telah diatur di dalam Permendiknas No 146 Tahun 2013 yaitu tentang kurikulum PAUD yang terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam diri anak yaitu aspek perkembangan agama dan moral, aspek bahasa, motorik, kognitif, sosial emosional, dan seni. (Khadijah, 2018, p. 3)

Pada Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda, begitu juga dengan perkembangan motoriknya (Armanila, Nurul Zahriani JF, 2022, p. 22), maka pada masa usia dini adalah waktu yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan juga minatnya. Perkembangan fisik motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan halus motorik kasar yaitu keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti, seperti merangkak, berjalan dan melompat. Sedangkan motorik halus merupakan tindakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti otot-otot di tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran. (Armanila dan Khadijah, 2017, p. 18)

Pada usia 0-8 tahun merupakan usia keemasan bagi anak dengan perkembangan mental maupun fisik yang berlangsung secara pesat khususnya pada anak usia 5-6 tahun (Ulfa, 2018, p. 200). Pada anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan fisik motorik yang baik bagi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau Sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret coret, menyusun balok, menggantung menulis dan sebagainya (Zaini, 2019, p. 118). Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan. Perkembangan motorik halus sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik dan intelektualnya, makanan yang dikonsumsi oleh anak, pola asuh dari orang-orang disekitarnya juga sangat mempengaruhi motorik anak. (Hayati & Mamat, 2019, p. 16)

Setiap anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat, anak justru menjadi bosan dan malas mengembangkan kemampuan motorik halus jika ia kurang mendapatkan rangsangan. Selanjutnya media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima. Menurut Heinich dalam Media dan sumber belajar PAUD, media merupakan saluran komunikasi. Sedangkan media pembelajaran itu selalu terdiri atas 2 unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras dan unsur pesan yang dibawanya (Fauziyyah et al., 2023, p. 642). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari anak, sedangkan unsur keras (hardware) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan tersebut.

Kuswaya mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi media Pembelajaran khususnya media visual: 1) Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik berkonsentrasi kepada materi. 2) Fungsi efektif yaitu dapat dilihat dari tingkatan kenikmatan peserta didik ketika belajar. 3) Fungsi kognitif yaitu terlihat dari pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan. 4) Fungsi kompensatoris yaitu terlihat dari kemampuan anak untuk mengorganisasi informasi dan mengingatkan kembali. Kolase adalah komposisi artistik dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan

gambar. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan warna.

Kolase berasal dari bahasa Perancis yaitu colle yang bearti lem. Lem merupakan bahan yang digunakan untuk menempelkan objek pada suatu permukaan. “ kolase menurut istilah adalah menyusun berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang datar” bahan-bahan tersebut akan diletakkan dan diletakkan di tempat yang disukai, dengan penggunaan warna, ukuran, bentuk, irama dan keseimbangan secara bebas.

Kegiatan ini akan melatih koordinasi mata dan tangan agar lebih baik dan juga melatih pengendalian kekuatan jari-jari tangan, selain itu dapat mengembangkan kelancaran gerakan jari tangan dalam memindahkan bahan ke dalam pola. Melalui mengisi pola anak berimajinasi yang akan menghasilkan suatu karya dan disiplin dapat juga diterapkan kepada anak melalui kegiatan ini, yaitu dengan membuang sampah dan mencuci tangan setelah kegiatan kolase selesai

Manfaat Kolase adalah melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk, mengenal jenis aneka bahan, mengenal sifat bahan, melatih ketekunan, melatih kemampuan ruang, melatih memecahkan masalah dan melatih percaya diri.

Penelitian yang dilakukan di RA Fadnur Kelompok B menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus peserta didik kurang optimal pada kegiatan kolase hal ini ditunjukkan dengan kurangnya minat pada kegiatan tersebut dikarenakan penggunaan media yang kurang menarik dan monoton sehingga membuat anak menjadi cepat bosan dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Hasil kegiatan kolase anak sering kali didapati kurang rapi dan bersih. Selain itu kemahiran anak untuk mengkoordinasikan bentuk dan ukuran pada kolase sering kali tidak tepat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dirasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus berkelanjutan untuk dapat membantu memecahkan permasalahan fisik motoric halus anak dalam kegiatan kolase.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi, Arikunto juga menjelaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah classroom action research. Penelitian ini dilakukan di RA Fadnur Aisyah, yang dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini peserta didik dikelompok B RA Fadnur Aisyah Medan yang berjumlah 31 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 21 anak Perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar kerja kolase dan lembar observasi. Kemampuan siswa dalam pembuatan kolase yang ditandai dengan hasil pengerjaan yang rapi dan bersih. Teknik observasi dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran. Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan, yaitu: 1) Anak menunjukkan minat melalui sikap aktif, mandiri dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar, dan 2) Dapat menempel media kolase dari cangkang telur dan kain perca pada gambar buah jeruk dan buah mangga. (Sugiyono, 2021, p. 17)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil temuan yang dilakukan oleh tim peneliti bahwa kurangnya kemampuan fisik motorik siswa dalam kegiatan kolase dipaparkan dalam table berikut:

Table. 1 Presentasi Kegiatan Kolase Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Mampu	5	16,1
Tidak Mampu	26	83,9

Jumlah	31	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas presentase kemampuan fisik motorik siswa pada kegiatan kolase adalah 16,1 % siswa mampu mengerjakan klase sedangkan sisanya sebesar 83,9% siswa tidak mampu melakukan kegiatan kolase dengan baik.

Hasil Penelitian

Siklus 1

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa pada kegiatan kolase membuat tanaman jeruk, maka siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

perencanaan perbaikan pada siklus I dengan melakukan persiapan sebagai berikut : 1) Membuat RPPH dengan kegiatan inti kolase gambar buah jeruk dengan cangkang telur. 2) Mengatur ruangan tempat kegiatan belajar dilaksanakan. 3) Menyediakan lembar kerja untuk setiap anak beserta instrumen penilaian. 4) Mempersiapkan bahan seperti: Gambar pola jeruk,lem, dan cangkang telur.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai tindakan perbaikan dengan langkah-langkah : 1) Guru mengatur ruangan kelas dan membentuk meja anak secara berkelompok. 2) Guru melakukan kegiatan pembukaan dengan bernyanyi, bercakap –cakap tentang warna dan rasa buah jeruk untuk memotivasi anak agar semangat mengikuti pembelajaran. 3) Guru menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan dengan suara jelas dan perlahan. 4) Guru menjelaskan tentang buah jeruk dengan bantuan gambar untuk lebih memantapkan pemahaman anak dengan tema yang disajikan. 5) Guru menyediakan alat dan bahan untuk membuat kolase dengan media cangkang telur. 6) Guru memberikan contoh cara mengerjakan kolase dengan menggunakan media cangkang telur dan memberikan tugas kepada anak. 7) Guru memberikan bantuan rangsangan atau motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan. 8) Guru memberikan pujian kepada anak yang menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. 9) Guru memberikan penguatan kepada anak. 10) Guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan. 11) Guru menginformasikan kegiatan untuk besok

Observasi

Berdasarkan hasil lembar observasi, Wawancara dan dokumentasi secara garis besar hasil belum maksimal.

Refleksi

Hasil refleksi dapat menggambarkan bahwa: 1) Alat peraga yang digunakan dalam siklus 1 ini kurang menarik sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa. 2) Metode pembelajaran yang monoton membuat siswa mudah bosan.

Tabel. 2 Hasil Kegiatan Kolase Siklus 1

No	Nama Siswa	H-1	H-2	H-3	H-4	H-5
1	Al faeyza	BB	BB	BB	BB	MB
2	Alesha yasna	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Alika naila	BB	BB	MB	MB	MB
4	Aqilla zahyra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Arsiyla parzana	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Aulya	MB	MB	BSH	BSH	BSH
7	Azzahra nurmalika	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Bhuvi zea damiri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Dhaffi syauqi andri	MB	MB	MB	MB	MB

10	Dara hairum	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Dhea aqila azahra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Fathan arrasyid lubis	BB	MB	MB	MB	MB
13	Fathia alkhansa	BB	MB	MB	MB	MB
14	Ghita geisa humairah	BB	MB	MB	MB	MB
15	Hafla luana sirait	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
16	Ismail yahya damanik	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Khansa falisha nindy	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Muhammad arkana	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
19	M fathian akbar	BB	MB	MB	MB	MB
20	Mei syahella putri	BB	MB	MB	MB	MB
21	Mikhailla akiza	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
22	Nalhza navisha	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
23	Rafa arsyia	BB	MB	MB	MB	MB
24	Raja wardana sitorus	MB	MB	MB	MB	MB
25	Reyhan pradana	BB	BB	MB	MB	MB
26	Rizky hidayat mangungsong	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
27	Rifka amanda	MB	MB	BSH	BSH	BSH
28	Rizky aqila	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
29	Shaci kirana nayri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
30	Tri annisa khumairah	BB	BB	BB	MB	MB
31	Vishaka az-zahra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Siklus 2

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa pada kegiatan kolase membuat tanaman jeruk, maka siklus I2 pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan perbaikan pada siklus 2 dengan melakukan persiapan sebagai berikut : 1) Membuat RPPH dengan kegiatan inti kolase gambar buah mangga dengan cangkang telur. 2) Mengatur ruangan tempat kegiatan belajar dilaksanakan. 3) Menyediakan lembar kerja untuk

setiap anak beserta instrumen penilaian. 4) Mempersiapkan bahan seperti: Gambar pola mangga,lem, dan cangkang telur.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai tindakan perbaikan dengan langkah:

1	Guru mengatur ruangan kelas dan membentuk meja anak secara berkelompok
2	Guru melakukan kegiatan pembukaan dengan bernyanyi, bercakap –cakap tentang warna dan rasa buah mangga untuk memotivasi anak agar semangat mengikuti pembelajaran.
3	Guru menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan dengan suara jelas dan perlahan.
4	Guru menjelaskan tentang buah mangga dengan bantuan gambar untuk lebih memantapkan pemahaman anak dengan tema yang disajikan.
5	Guru menyediakan alat dan bahan untuk membuat kolase dengan media cangkang telur
6	Guru memberikan contoh cara mengerjakan kolase dengan menggunakan media cangkang telur dan memberikan tugas kepada anak.
7	Guru memberikan bantuan rangsangan atau motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan.
8	Guru memberikan pujian kepada anak yang menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.
9	Guru memberikan penguatan kepada anak.
10	Guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan
11	Guru menginformasikan kegiatan untuk besok

Observasi

Berdasarkan hasil observasi di siklus 1, motorik halus anak belum berkembang dengan optimal dan belum menunjukkan hasil yang diharapkan oleh guru. Tetapi pada saat pengamatan di siklus 2 perkembangan motorik halus anak sudah terlihat. Dan anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan. Siklus 2 dianggap berhasil melatih pengembangan fisik motoric halus anak dalam membuat karya kolase

Refleksi

Hasil refleksi dapat menggambarkan bahwa: 1) Alat peraga yang digunakan dalam siklus 2 ini menarik sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa. 2) Metode pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak mudah bosan.

Tabel. 3 Hasil Kegiatan Kolase Siklus 2

No	Nama Siswa	H-1	H-2	H-3	H-4	H-5
1	Al faezya sori	MB	MB	BSH	BSH	BSH
2	Alesha yasna	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
3	Alika naila	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Aqilla zahyra	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Arsiyla parzana	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Aulya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
7	Azzahra nurmalika	BSB	BSB		BSB	BSB
8	Bhuvi zea damiri	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Dhaffi syauqi andri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Dara hairum	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Dhea aqila	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

	azahra					
12	Fathan arrayid lubis	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Fathia alkhansa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Ghita geisa humairah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	Hafla luana sirait	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
16	Ismail yahya damanik	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Khansa falisha nindy	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
18	Muhammad arkana	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
19	M fathian akbar	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
20	Mei syahella putri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
21	Mikhailla akiza	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
22	Nalhza navisha	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
23	Rafa arsyia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
24	Raja wardana sitorus	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
25	Reyhan pradana	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
26	Rizky hidayat mangungsong	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
27	Rifka amanda	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
28	Rizkya aqila	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
29	Shaci kirana nayri	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
30	Tri annisa khumairah	MB	MB	MB	BSH	BSH
31	Vishaka az- zahra	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan:

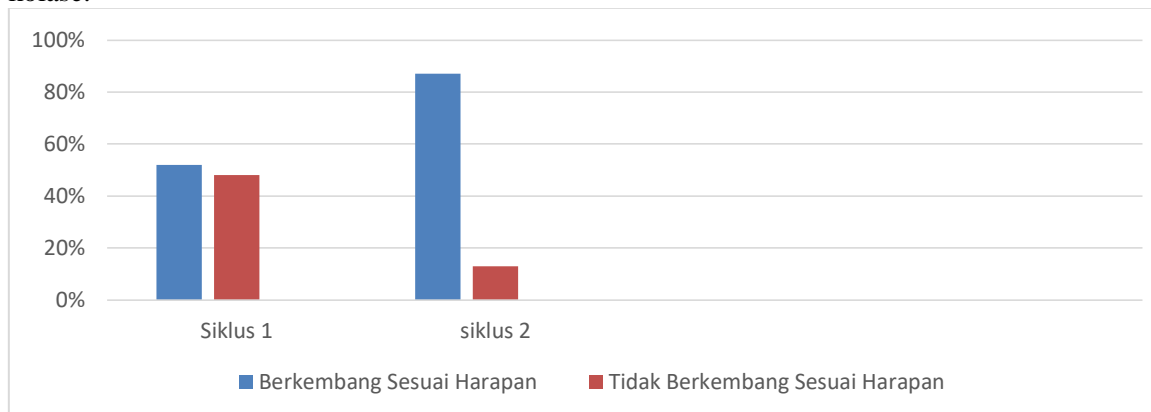
- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Perbaikan pembelajaran

Pada siklus 1 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran yaitu anak belum mampu membuat kolase dengan baik. Hal ini dikarenakan kegiatan pembuka kurang memacu semangat anak dalam memulai pembelajaran, dan kegiatan penutup yang dilakukan masih klasikal dan kurang sesuai dengan tujuan dan aspek yang akan dikembangkan yaitu motorik halus anak. Selanjutnya penggunaan media kurang sesuai bagi anak karena potongan cangkang telur terlalu kecil-kecil, membuat anak kesulitan untuk menempelkan pada pola gambar. Serta penyampaian dan penjelasan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kolase pembelajaran kurang jelas.

Pada siklus I ini terdapat 48 % (15 anak) yang berkembang sesuai harapan dan sudah baik dalam melakukan kegiatan motorik halus pada kegiatan kolase, karena hasil dari siklus I kurang memuaskan maka peneliti ingin melanjutkan kepada siklus 2.

Pada siklus 2 menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai yang diharapkan yaitu perkembangan kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan yang signifikan, hasil yang diperoleh setelah melaksanakan kedua siklus II diantaranya yaitu, perkembangan motorik halus anak telah sesuai dengan harapan peneliti, 27 anak (87%) sudah bisa membuat kolase.



Gambaran. 1 Hasil Presentase Kegiatan Kolase

SIMPULAN

Kemampuan fisik motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase yang bervariasi dari keseluruhan siswa yang berjumlah 31 orang anak, 10 anak Laki-laki dan 21 Anak Perempuan yang ada di RA Fadnur Aisyah. Terdapat peningkatan angka pengembangan fisik motorik halus anak pada kegiatan siklus 1 dan siklus 2. Sehingga kegiatan perbaikan pembelajaran kolase melalui 2 siklus ini dinyatakan berhasil meningkatkan hasil kolase peserta didik. yang semula hanya 5 anak yang mampu membuat kolase berkembang menjadi 15 anak pada siklus 1 dan 27 anak pada siklus 2. sssSaran untuk penelitian selanjutnya adalah perencanaan yang lebih matang dengan memperhatikan karakteristik dari setiap anak, kemudian menyertakan kegiatan lain seperti nyanyian untuk menambah minat anak dalam mengerjakan kolase sehingga fisik motorik halusnya lebih terasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanila, Nurul Zahriani JF, V. (2022). At-Turats Interior of the Study and Play Room : 16(1), 22–31.
- Armanila dan Khadijah. (2017). Permasalahan Anak Usia Dini (1st ed.). Perdana Publishing.
- Fauziyyah, A. N., Rusijono, R., & Susarno, L. H. (2023). Media Pembelajaran Pengenalan Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-6 Tahun: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 642–649. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4730>
- Harahap, H. S., & Armanila. (2023). Implementation of Special Management in RA Kamboja. *Indonesian Journal of Islamic Early Education*, 7(2), 149–155.
- Hayati, F., & Mamat, N. (2019). Pengasuhan dan Peran Orang Tua (parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia. *Buah Hati*, I(1), 16–30.
- Khadijah, A. dan. (2018). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Perdana Publishing.
- Masnipal. (2013). Siap Menjadi Guru dan Pengelola Paud Profesional. Kompas Gramedia.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (3rd ed.). Alfabeta.
- Ulfa, M. (2018). Analisa deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3 (2), 200–208.
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118.